

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Upaya menyelesaikan penelitian ini, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuisioner pada para pendiri UMKM yang ada di kabupaten karawang. Berdasarkan hal tersebut riset ini yaitu penelitian Kuantitatif dengan pengujian hipotesis. "Kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada data penelitian empiris (hard data) dalam bentuk numerik yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti, penelitian untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018; 13)" Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan penting dalam menjadikan pengukuran sebagai pusat pengukuran. Memang benar, hasil pengukuran dapat membantu untuk melihat hubungan mendasar antara pengamatan eksperimental dan hasil data yang diperoleh secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini penulis menguji antara pengaruh antara variabel independen yaitu Pengaruh pelatihan, modal usaha, harga jual serta lama usaha terhadap variabel dependen yaitu pendapatan umkm. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini riset sebab akibat menurut Sugiyono (2016:37) "Penelitian kausal merupakan tentang hubungan sebab akibat. Penelitian ini bersifat cross-sectional yang dimana peneliti melakukan penelitian pada satu waktu dengan menggunakan beberapa sampel. Untuk menentukan kedalaman penelitian, peneliti menggunakan studi statistik, yang kurang terspesialisasi namun sangat dapat digeneralisasikan"

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu mulai bulan April 2023 sampai dengan Juli 2023. Adapun timeline penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.1.1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Feb-23	Mar-23	Apr-23	Mei-23	Jun-23	Jul-23
1	Penyusunan Proposal						
2	Penyebaran Kuesioner						
3	Analisis Data						
4	Penyajian Hasil						

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yaitu suatu ciri atau ciri suatu individu maupun organisasi yang dapat diukur maupun diamati dan mempunyai variasi yang berbeda peneliti identifikasi agar dapat dijadikan pembelajaran dan kemudian diambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2020:68) "Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat serta variabel bebas".

3.3.1 Variabel Dependen

Pengertian variabel dependen atau yang sering disebut variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi adalah variabel yang menjadi fokus atau target dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian yang Anda sebutkan, variabel dependen adalah pendapatan UMKM. Artinya, penelitian ini berusaha untuk memahami atau mengukur bagaimana pendapatan UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang mungkin menjadi variabel independen dalam penelitian tersebut. Dalam kutipan yang Anda berikan dari Diana dan Setiawati (2017), "pendapatan dijelaskan sebagai manfaat ekonomi bruto yang diperoleh dari aktivitas rutin entitas selama periode tertentu" Penting untuk dicatat bahwa peningkatan pendapatan tersebut tidak disebabkan oleh kontribusi modal tambahan, yang berarti bahwa peningkatan tersebut tidak hanya karena adanya investasi tambahan ke dalam usaha, tetapi mungkin karena faktor-faktor lain seperti strategi bisnis, pasar, atau kebijakan ekonomi.

Dalam penelitian mengenai pendapatan UMKM, variabel dependen ini akan menjadi fokus utama dalam menganalisis bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti

ukuran usaha, sektor usaha, lokasi geografis, atau faktor ekonomi lainnya, memengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh UMKM.

3.3.2 Variabel Independen

(2018) Sugiyono (hlm. 39) "Variabel independen adalah variabel yang memiliki potensi untuk mempengaruhi atau menjadi pemicu perubahan dalam variabel dependen, yang dilambangkan dengan simbol (X)." Faktor-faktor yang memiliki potensi untuk mempengaruhi dan menyebabkan perubahan pada variabel dependen (pendapatan UMKM) disebut sebagai variabel independen dalam konteks penelitian. Variabel-variabel independen dalam penelitian tersebut mencakup:

1. Pelatihan: Ini mengacu pada proses pendidikan singkat yang diberikan kepada pegawai bukan manajerial dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mereka. Pelatihan ini dapat memiliki dampak positif pada kemampuan UMKM dalam mengelola usaha mereka dan potensinya mempengaruhi pendapatan.
2. Modal Perusahaan: Modal yang dimiliki oleh perusahaan atau usaha UMKM dapat berperan penting dalam memungkinkan perluasan operasi, pengadaan peralatan, dan pengembangan usaha. Jumlah modal perusahaan bisa menjadi faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM.
3. Harga Jual: Harga jual suatu produk atau jasa yang ditawarkan UMKM juga dapat memengaruhi pendapatan. Penetapan harga yang tepat dapat meningkatkan daya saing dan potensi pendapatan yang lebih tinggi.
4. Umur Perusahaan/lama usaha: Umur atau masa berdiri suatu usaha UMKM juga dapat memainkan peran dalam penentuan pendapatan. Usaha yang lebih mapan atau berpengalaman mungkin memiliki pelanggan yang lebih banyak atau strategi bisnis yang lebih matang.

Variabel independen ini akan digunakan dalam penelitian untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan UMKM. Analisis statistik dapat dipakai guna

mengidentifikasi apakah ada hubungan signifikan diantara variabel bebas ini melalui variabel terikat, yaitu pendapatan UMKM

3.4 Definisi Operasional

Berdasarkan hasil Nurdin serta Hartati (2019:122) "Agar peneliti dapat memeriksa dan mengukur objek dan fenomena dengan cermat, mendefinisikan operasi memerlukan penambahan variabel operasional tergantung pada karakteristik yang dapat diamati. Prosedur pendefinisian, menurut Nurdin dan Hartati (2019:122) "meliputi mengkarakterisasi suatu variabel sehingga memiliki makna tunggal atau tidak memiliki banyak penafsiran. Penelitian ini akan terkena dampak dari bias variabel yang dihasilkan dari makna ganda."

Tabel 3. 4.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Pendapatan umkm (Y)	Pendapatan dapat mempengaruhi suatu tingkat laba yang dimana dapat diharapkan dapat menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan/umkm	Pendapatan umkm	Memahami 1. Pendapatan bersih/bulanan 2. Jumlah pendapatan jika hari-hari biasa 3. Jumlah pendapatan pada saat ramai	Likert 1-4 Interval	6
Pelatihan (X1)	Pelatihan yaitu sebuah konsep manajemen sumber daya manusia sempit yang dapat melibatkan sebuah aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan	Pelatihan	Memahami / 1. Mengetahui usaha apa yang dilakukan. 2. .Dasar-dasar pengelolaan 3. Strategi bersaing	Likert 1-4 Interval	5

Modal usaha (X2)	Modal, juga dikenal sebagai investasi, adalah pengeluaran yang dapat digunakan untuk membeli peralatan produksi, serta modal yang bertujuan untuk meningkatkan modal dalam kegiatan ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan barang serta jasa.	Modal usaha	Memahami 1. Modal sendiri 2. Modal pinjaman 3. Modal patungan 4. Modal dari pemerintah	Likert 1-4 Interval	7
Harga jual (X3)	harga penjualan merupakan jumlah uang yang dikenakan oleh suatu perusahaan kepada pembeli maupun konsumen atas produk atau layanan yang dijual atau diberikan	Harga jual	Memahami 1. Biaya yang telah dikeluarkan 2. Laba yang diinginkan 3. Kondisi pasar menentukan harga jual	Likert 1-4 Interval	4
Lama usaha (X4)	suatu upaya itu bisa menciptakan pengalaman mencoba, di mana pengalaman bisa memengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam berperilaku	Lama usaha	1. Lama usaha pedagang dalam satuan bulan	Likert 1-4 Interval	2

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Berdasarkan Handayani (2020) "Setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama dianggap sebagai bagian dari populasi; elemen-

elemen ini dapat berupa individu, kelompok, peristiwa, atau hal-hal yang akan diamati." Orang-orang yang termasuk dalam sampel penelitian ini meliputi UMKM yang masih beroperasi dan berada di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang"

3.5.2 Sampel

Proses memilih elemen-elemen tertentu berdasarkan populasi untuk dijadikan sampel dan menelaah variasi atribut atau ciri-ciri objek yang dapat dijadikan sampel, yang kemudian dapat digeneralisasikan dari elemen-elemen populasi tersebut, merupakan teknik pengambilan sampel atau yang disebut juga dengan sampling, menurut Handayani (2020)". Adapun data yang di ambil berdasarkan pada pendataan potensi desa pada BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2022 yaitu sebanyak 855 UMKM dan terdapat 235 populasi UMKM saat ini yaitu sebagai berikut:

Tabel: 3.5.2.1

Pembagian sampel

Nama Desa	Jumlah sampel
Pasir	20
Pasir kamuning	19
Panyalin banyu	19
Cicadas	20
Cariu	20
Linggar sari	20
Cilewo	20
Selang	20
Lemah abang	20
Jarong	19
Degang manggala	19
Poponcol	19
Pacogreg	19
Lampean	19

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang didapat pada populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan cara sampling. Mengenai cara pengutipan sampling penelitian tersebut yakni memakai random sampling. Dalam tehnik tersebut, setiap bagian populasi mempunyai peluang yang setara guna jadi bagian dari sampel serta seleksi dilakukan secara acak. Dengan menggunakan random sampling, peneliti tidak memiliki preferensi atau bias dalam memilih sampel, sehingga hasil penelitian dapat dianggap lebih representatif dari populasi yang lebih besar. Kemungkinan bias lebih kecil jika sampel dipilih dengan cara non-acak karena setiap orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti memiliki peluang untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ilmiah, metodologi pengambilan sampel acak sering digunakan karena kemampuannya untuk menghasilkan data yang lebih tidak bias dan dapat dipercaya. Hal ini memungkinkan temuan penelitian dapat diterapkan dengan sangat percaya diri pada keseluruhan populasi yang lebih luas. mendefinisikan pengambilan sampel acak sebagai pendekatan pengambilan sampel secara acak di mana setiap individu yang secara kebetulan berpapasan dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika mereka merupakan sumber data yang layak." Sugiyono (2018).

Kriteria sampel pada penelitian ini dipilih dengan kesesuaian karakteristik yang telah ditentukan. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemilik UMKM yang masih aktif beroperasi dan berada di kecamatan telagasari kabupaten karawang
2. UMKM yang telah berdiri kurang lebih dari 3 tahun

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dengan jumlah populasi yang begitu banyak jadi memperhitungkan sampel menggunakan metode slovin sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{855}{1 + 855(0,1)^2}$$

$$n = \frac{855}{1 + 855(0,1)^2}$$

$$n = \frac{855}{1 + 8,55}$$

$$n = \frac{855}{9,55}$$

$$n = 89 \text{ orang responden}$$

3.6 Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Adapun jenis Data yang dipakai pada penelitian tersebut yakni keterangan primer yang diraih lewat penyebaran kuesioner ke pelaku usaha UMKM di Kecamatan Telagasri Kabupaten Karawang. Tujuan penggunaan data primer ini adalah agar meraih temuan penelitian yang baik serta bisa dipertanggung jawabkannya.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dinyatakan pada halaman 155 dalam Kriyantono (2020) bahwa "kuesioner adalah alat utama yang membuat hasil survei menjadi valid dan reliabel." Sugiyono (2017:142) "Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana partisipan diberi daftar pertanyaan tertulis dan tanggapan mereka." Jenis pertanyaan kuesioner dipisahkan menjadi dua kategori: terbuka dan tertutup." Pertanyaan terbuka mengharuskan responden untuk menulis deskripsi tentang sesuatu dalam tanggapan mereka, sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang meminta tanggapan ringkas atau mengharuskan responden untuk memilih salah satu jawaban di antara jawaban yang ditawarkan, kuesioner tertutup untuk semua pertanyaan yang membutuhkan tanggapan dalam bentuk data nominal, ordinal, interval, dan rasio." menurut Sugiyono (2017:143).

3.6.3 Instrumen Penelitian

Dengan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin dengan tanggapan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, tanggapan responden terhadap kuesioner berfungsi sebagai instrumen penelitian." Skala Likert digunakan dalam pengukuran ini. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang isu-isu sosial." (Sugiono, 2020:146)

3.7 Analisis Data

3.7.1 Rancangan Analisis

Definisi desain analitis adalah sebagai berikut: 52 Proses pengumpulan dan sintesis data secara metodis dari catatan lapangan dan observasi dikenal sebagai desain analitis. Hal ini melibatkan pengklasifikasian data, mendefinisikannya ke dalam unit-unit, menggabungkan data, mengelompokkan data ke dalam pola, memutuskan mana yang paling signifikan dan akan diinvestigasi, dan sampai pada kesimpulan yang mudah dimengerti, data dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode kuantitatif untuk verifikasi dan metode deskriptif untuk analisis. Umi Narimawati menyatakan (2010:41). Perangkat lunak IBM SPSS 26 digunakan untuk memproses teknik analisis data analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam area penelitian analisis multivariat karena jumlah variabel yang banyak."

1. Statistik Deskriptif

Dengan menentukan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari suatu data, statistik deskriptif "merupakan teknik analisis data untuk menginterpretasikan data secara umum" (Sugiyono, 2017:147). Hasil uji statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang berisi nama variabel yang diamati, rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, serta penjelasan kalimat per kalimat mengenai interpretasi isi tabel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (2020), "Suatu pengujian untuk memastikan dan mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan

apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dikenal dengan pengujian normalitas data." Residual gangguan atau variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji t dan f, seperti yang telah diketahui, didasarkan pada residual yang memiliki distribusi normal. Untuk sampel kecil, uji statistik dianggap tidak valid jika asumsi ini tidak terpenuhi. 7. Uji Kolmogorov-Smirnow adalah alat uji yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal, dengan rasio 5% ($\alpha = 0,05$) yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk melakukan uji ini, hipotesis berikut ini diajukan: H_0 : Jika nilai signifikansi lebih besar dari α , maka data residual terdistribusi secara normal. H_A : Sisa data tidak berdistribusi normal (jika nilai signifikan $< \alpha$)

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso, (2019: 195) "Uji multikolinearitas yaitu pengujian agar mendapati apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi bahwa disebut masalah multikolinearitas"

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) "Heterogenitas berarti terdapat perbedaan varians antar variabel dalam model regresi. Jika terjadi sebaliknya maka variasi model regresi mempunyai nilai yang sama, hal ini disebut homogenitas. Pengujian heterogenitas dilakukan agar mengetahui apakah varians pada model regresi sama" Model regresi dikatakan efisien jika variansinya sama atau maupun tidak nya heteroskedastisitas. mendeteksi adanya tidaknya penanda tersebut dilaksanakan melalui memandang plot diantara skor prediksinya variabel dependen melalui nilai residunya.

d. Uji Validitas dan Reabilitas (Jika menggunakan kuesioner)

- Uji Validitas -> " digunakan untuk menentukan validitas kuesioner. Ketika sebuah pertanyaan pada alat atau kuesioner dapat menunjukkan hasil yang akan dinilai oleh kuesioner, maka alat atau kuesioner tersebut dianggap sah." (Ghozali, 2018:51)
- Uji Reabilitas -> Menurut Ghozali (2020, hlm. 66) "Secara umum, uji reliabilitas berguna untuk mengukur kehandalan suatu

kuesioner atau hasil wawancara, uji ini berguna untuk memastikan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang terdiri dari indikator-indikator dari suatu perubahan atau konstruk." (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020).

e. Metode Transformasi Data

Studi yang mengandung data berskala ordinal harus dioperasionalkan ke skala interval menggunakan teknik interval berurutan (MSI) sebelum melakukan analisis regresi linier. Langkah-langkah untuk menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi respon masing-masing responden
2. Menentukan tingkat respons masing-masing responden, termasuk membagi frekuensi dengan besar sampel.
3. Menentukan suatu frekuensi berurutan setiap responden untuk memperoleh angka kumulatif
4. menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang dianggap berdistribusi menurut distribusi normal baku.
5. Menentukan nilai Scala (interval mean) untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan persamaan berikut

Skala Value

$$= \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at Lower limi t = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit =Kepadatan batas atas

Area below upper limit =Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil sama dengan satu dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformasi Scale Value (TSV)

Transormasi Scale value = Scale Value + (1 + scale value minimum)

7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda "bertujuan agar menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan bebas"(Ghozali,2018:96).Persamaan regresi ini berikut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini:

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan umkm

β = Koefisien Regresi Linier

X1 = Pelatihan

X2 = Modalusaha

X3 = harga jual

X4 = lama usha

e = error term (residual)



4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien yang menunjukkan proporsi semua faktor independen terhadap variabel dependen disebut koefisien determinasi (R^2). Persentase ini juga menunjukkan sejauh mana variabel dependen (pendapatan umkm) dijelaskan oleh faktor-faktor independen (pelatihan, modal perusahaan, harga jual, dan jangka waktu usaha). Semakin efektif variabel independen menjelaskan variabel dependen, maka semakin tinggi nilai koefisien determinasinya. Akibatnya, persamaan regresi yang dihasilkan dapat mengestimasi nilai variabel dependen secara akurat.

3.8 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji t dapat digunakan untuk menguji serta membandingkan rata-rata nilai satu sampel dengan nilai lainnya. Uji t sendiri dilakukan untuk mengetahui suatu pelatihan, modal usaha, harga jual dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pilihan pendapatan maka digunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{S_1}{SS_1}$$

Dimana :

S₁ = koefisiensi regresi

Ss₁ = standar deviasi dari S₁

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H₀ Diterima apabila $t_{hit} < t_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh signifikan diantara variabel yang diteliti

H₀ Ditolak apabila $t_{hit} > t_{tabel}$, berarti ada pengaruh signifikan diantara variabel yang diteliti.

Koefisien korelasi parsial merupakan metode pengujian statistik yang dapat digunakan dalam mengukur korelasi antara satu variabel dependen maupun sesama variabel independen dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteresparibus*).

2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

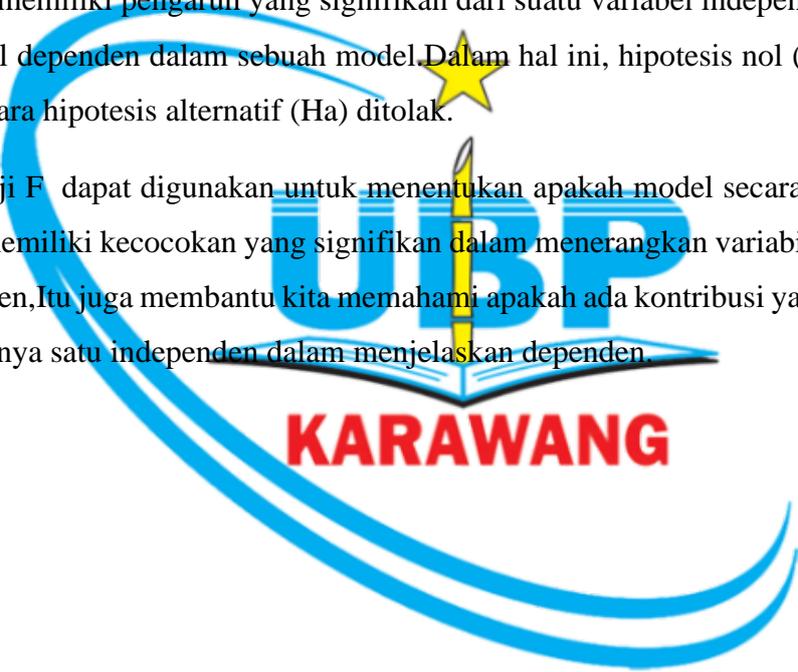
Uji F merupakan salah satu alat statistik yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam suatu model statistik. Dalam konteks ini, terdapat dua hipotesis yang diuji: H₀ (Hipotesis Nol): Hipotesis nol biasanya menyatakan bahwa tidak memiliki sebuah pengaruh yang signifikan dari setidaknya satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. H_a Hipotesis alternatif merupakan pernyataan sebaliknya, yaitu setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model. Analisis uji F

melibatkan perbandingan antara F hitung (hasil perhitungan dari data yang sebenarnya) dengan F tabel (nilai kritis dari distribusi F pada tingkat kepercayaan tertentu). Dua situasi mungkin terjadi:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, Jika F hitung (nilai yang dihitung dari data) $> F_{tabel}$ (nilai kritis yang ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan yang dipilih), maka ini mengindikasikan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki sebuah pengaruh yang signifikan terhadap sebuah variabel dependen. Dalam hal ini, hipotesis nol (H_0) ditolak, serta hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$: Sebaliknya, jika F hitung kurang dari F tabel, ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model. Dalam hal ini, hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hasil uji F dapat digunakan untuk menentukan apakah model secara keseluruhan yaitu memiliki kecocokan yang signifikan dalam menerangkan variabilitas variabel dependen, Itu juga membantu kita memahami apakah ada kontribusi yang signifikan setidaknya satu independen dalam menjelaskan dependen.



KARAWANG

